

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Diabetes melitus (DM) atau disebut diabetes merupakan penyakit gangguan metabolik menahun akibat pankreas tidak memproduksi cukup insulin atau tubuh tidak dapat menggunakan insulin yang diproduksi secara efektif (Infodaktin, 2014).

Penyakit Tidak Menular (PTM), termasuk Diabetes, saat ini telah menjadi ancaman serius kesehatan global. Dikutip dari data WHO 2016, 70% dari total kematian di dunia dan lebih dari setengah beban penyakit. 90-95% dari kasus Diabetes adalah Diabetes Tipe 2 yang sebagian besar dapat dicegah karena disebabkan oleh gaya hidup yang tidak sehat (Kemkes, 2018).

Indonesia juga menghadapi situasi ancaman diabetes serupa dengan dunia. International Diabetes Federation (IDF) Atlas 2017 melaporkan bahwa epidemi Diabetes di Indonesia masih menunjukkan kecenderungan meningkat. Indonesia adalah negara peringkat keenam di dunia setelah Tiongkok, India, Amerika Serikat, Brazil dan Meksiko dengan jumlah penyandang Diabetes usia 20-79 tahun sekitar 10,3 juta orang. Sejalan dengan hal tersebut, Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) memperlihatkan peningkatan angka prevalensi Diabetes yang cukup signifikan, yaitu dari 6,9% di tahun 2013 menjadi 8,5% di tahun 2018; sehingga estimasi jumlah penderita di Indonesia mencapai lebih dari 16 juta orang yang berisiko terkena penyakit lain, seperti: serangan jantung, stroke, kebutaan dan gagal ginjal bahkan dapat menyebabkan kelumpuhan dan kematian (Kemkes, 2018).

Penyelenggaraan pembangunan kesehatan diwujudkan melalui pemberian pelayanan kesehatan yang didukung oleh sumber daya kesehatan, baik tenaga kesehatan maupun tenaga non-kesehatan. Perawat dalam melaksanakan pelayanan kesehatan berperan sebagai penyelenggara Praktik Keperawatan, pemberi Asuhan Keperawatan, penyuluh dan konselor bagi Klien, pengelola Pelayanan Keperawatan, dan peneliti Keperawatan. Pelayanan Keperawatan yang diberikan oleh Perawat didasarkan pada pengetahuan dan kompetensi di bidang ilmu keperawatan yang dikembangkan sesuai dengan kebutuhan Klien, perkembangan

ilmu pengetahuan, dan tuntutan globalisasi. Pelayanan kesehatan tersebut termasuk Pelayanan Keperawatan yang dilakukan secara bertanggung jawab, akuntabel, bermutu, dan aman oleh Perawat yang telah mendapatkan registrasi dan izin praktik. Praktik keperawatan sebagai wujud nyata dari Pelayanan Keperawatan dilaksanakan secara mandiri dengan berdasarkan pelimpahan wewenang, penugasan dalam keadaan keterbatasan tertentu, penugasan dalam keadaan darurat, ataupun kolaborasi (PMK, 2014).

Menurut penelitian Chrisanto tahun 2017 tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap perawat tentang perawatan ulkus diabetik dengan metode moist wound healing di RSD Mayjend H.M.Ryacudu Kotabumi Lampung Utara tahun 2017 ada hubungan antara tingkat pengetahuan dengan sikap perawat tentang perawatan ulkus diabetik dengan metode moist wound healing di RSD.Mayjend.H.M.Ryacudu Kotabumi Lampung Utara tahun 2017 diperoleh p value = 0,031.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti tentang perbedaan tingkat pengetahuan perawat pre dan post pemberian booklet diagnosa keperawatan dan masalah kolaboratif pada pasien ulkus diabetikum di poliklinik RSU Royal Prima Medan tahun 2020.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas peneliti tertarik untuk meneliti “perbedaan tingkat pengetahuan perawat pre dan post pemberian booklet diagnosa keperawatan dan masalah kolaboratif pada pasien ulkus diabetikum di poliklinik RSU Royal Prima Medan tahun 2020”.

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Diketuinya perbedaan tingkat pengetahuan perawat pre dan post pemberian booklet diagnosa keperawatan dan masalah kolaboratif pada pasien ulkus diabetikum di poliklinik RSU Royal Prima Medan tahun 2020.

1.3.2 Tujuan Khusus

- a. Perbedaan tingkat pengetahuan perawat berdasarkan pendidikan, lama kerja perawat pre dan post pemberian booklet diagnosa keperawatan

dan masalah kolaboratif pada pasien ulkus diabetikum di poliklinik RSUD Royal Prima Medan tahun 2020.

- b. Perbedaan tingkat pengetahuan perawat pre dan post pemberian booklet diagnosa keperawatan dan masalah kolaboratif pada pasien ulkus diabetikum di poliklinik RSUD Royal Prima Medan tahun 2020.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan, pengalaman, dan keterampilan peneliti tentang diagnosa keperawatan dan masalah kolaboratif pada pasien ulkus diabetikum di poliklinik RSUD Royal Prima Medan tahun 2020 serta dapat mengaplikasikan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama perkuliahan.

1.4.2. Bagi Rumah Sakit

Diharapkan dengan dilakukannya penelitian ini, akan memberikan informasi dan masukan terhadap pihak rumah sakit tentang diagnosa keperawatan dan masalah kolaboratif pada pasien ulkus diabetikum.

1.4.3. Bagi Perawat

Diharapkan perawat dapat menambah wawasan dalam bekerja menambah pengetahuan tentang diagnosa keperawatan dan masalah kolaboratif pada pasien ulkus diabetikum

